

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat secara jelas perbedaan perilaku ekonomi setiap keluarga. Ada keluarga yang sudah melibatkan anak untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga. Anak-anak tersebut sudah terbiasa diberi tugas dan tanggung jawab dengan segala konsekwensinya, seperti menghitung uang, membantu usaha keluarga, mengambil keputusan ketika menjual atau membeli suatu barang dan lain sebagainya.

Ada juga keluarga yang bersikap santai dan memanjakan anaknya dengan cara menuruti semua permintaan anaknya agar anak tersebut merasa senang. Anak-anak yang dimanjakan tidak dilatih untuk membantu mengelola kehidupan ekonomi keluarga. Kegiatan anak-anak tersebut hanya bermain-main saja, sehingga tidak menghasilkan apa-apa karena segala pekerjaan dan urusan keluarga dikelola oleh keluarga serta dibantu oleh pembantu rumah tangga.

Keterbelakangan masyarakat akan menghambat pembangunan jika tidak segera diatasi. Kebiasaan-kebiasaan seperti; santai-santai, malas-malasan, nongkrong – nongkrong tidak jelas, hidup boros demi gaya hidup, tidak mau bekerja dan lain-lain harus dihilangkan dari lingkungan keluarga.

Orang tua sebaiknya menyiapkan anak-anaknya untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin hari semakin maju. Sebaiknya anak-anak jangan hanya dilatih membaca, menyanyi dan menari tetapi harus lebih dari itu. Anak-anak perlu dilatih keterampilan seperti berdagang, berbelanja, suka bekerja dan berani mengambil resiko yang harus ditanamkan pada diri anak sejak mereka masih berusia dini.

Beberapa orang beranggapan keluarga hanya berfungsi untuk memberikan kasih sayang dan memastikan bahwa anaknya sehat dan aman. Tetapi sesungguhnya lebih dari itu, keluarga bukan hanya berfungsi untuk

memberikan kasih sayang tetapi merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang melalui Pendidikan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (1988) mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul, serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Selanjutnya menurut Friedmen (dalam Awaru, 2020:3) Keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang terikat perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya Bersama, meningkatkan perkembangan mental, emosional, dan sosial fisik individu di dalamnya yang ditandai dengan interaksi timbal balik serta saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama. Sedangkan menurut Supriyono dkk (2015: 2) Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan pertama dan utama tidak hanya dalam dimensi waktu atau kronologis proses terjadinya Pendidikan namun juga dalam dimensi tanggung jawab. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah Persatuan orang-orang yang sudah menjadi satu rumah dan terikat oleh perkawinan dalam keadaan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama sebagai bagian dari kebahagiaan Bersama.

Setiap keluarga mempunyai adat kebiasaan yang berbeda-beda, yang dimana mereka saling mengisi, saling melengkapi dan saling memberi. Anak belajar dari orang tua dan orang tua memperoleh pengalaman dari anak.

Melihat deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan taman Pendidikan yang sangat penting sekali terutama untuk Pendidikan ekonomi. Hal ini disebabkan karena Pendidikan ekonomi yang diberikan di Sekolah hanya bersifat teori saja.

Pendidikan ekonomi mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Karena yang diberikan di sekolah hanya bersifat teoritis maka sikap-sikap untuk bertindak ekonomis harus dimulai sejak anak masih kecil khususnya di lingkungan keluarga.

Pendidikan ekonomi merupakan hal penting yang harus diupayakan oleh negara dan masyarakat, agar anggota masyarakat mampu bangkit dari keadaan miskin ekonomi. Dalam kegiatan ini pemerintah seharusnya dapat lebih mempertegas usaha kebijaksananya dalam hal Pendidikan ekonomi di rumah melalui sebuah keputusan tertentu seperti pada program Keluarga Berencana. Agar terjadi iklim dan lingkungan yang terprogram dan mendukung usaha Lembaga Pendidikan serta orang tua atau Lembaga yang lainnya.

Peranan orang tua sangat penting dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan Pendidikan ekonomi bagi anak -anaknya. Hal ini tidak mudah dilakukan, karena menyangkut tingkat kesadaran, tingkat kemampuan memberi asuhan, memberi Latihan kepada anak, memberi contoh, memberi kritik, mengontrol, memuji, mengecam kesalahan, dan menilai. Pada hal inilah pentingnya peranan Lembaga-lembaga Pendidikan, untuk mengadakan penelitian dalam rangka membantu orang tua untuk mengerti tata cara melaksanakan Pendidikan ekonomi.

Ada banyak alasan yang mendukung pentingnya Pendidikan ekonomi ini, antara lain dalam rangka mengejar ketinggalan dalam memasuki peradaban modern sekarang ini dibutuhkan persiapan-persiapan tertentu agar tidak menjadi suatu korban modernisasi, disamping itu juga sebagai Pendidikan dasar supaya orang-orang siap memasuki lapangan kerja maupun sebagai Langkah awal untuk siap berwiraswasta dan siap mental.

Modernisasi ditandai oleh perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang hasilnya kita kenal sebagai peradaban modern. Peradaban modern kecenderungan adalah efisiensi, maka pembaharuan yang diperlukan dalam peradaban moden ini adalah pembaharuan dalam hal sikap mental, ilu pengetahuan dan keterampilan agar orang tua mampu bertindak efisien dalam setiap pagi kehidupannya. Pengalaman menunjukkan bahwa bertindak efisien erat sekali hubungannya dengan Latihan, kegiatan dan Pendidikan ekonomi. Dalam rangka

Pendidikan ekonomi ini perlu diupayakan dan harus ada usaha dengan sengaja dan teratur serta terencana dengan baik, dari pihak-pihak yang berwenang seperti : negara, guru, dan terutama keluarga atau orang tua itu sendiri. Dalam Pendidikan ekonomi peranan orang tua itu sangat penting dan khas, karena lingkungan keluarga memenuhi persyaratan yang lebih dibandingkan dengan keadaan lingkungan sekolah baik itu ditinjau dari segi waktu, sarana/fasilitas Pendidikan ekonomi dan lebih-lebih menyangkut segi tanggung jawab dan wibawa orang tua.

Mengingat kondisi dan keadaan keluarga yang berbeda-beda maka penulis menganggap bahwa cara memberikan Pendidikan ekonomi oleh orang tua kepada anaknya juga berbeda-beda. Sarana yang dipakai oleh masing-masing keluarga beraneka ragam. Keluarga pelaku UMKM akan mendidik anaknya untuk membantu berjualan atau berdagang.

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terdiri dari suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat oleh suatu perkawinan dan ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi dan memiliki aturan yang harus diaati secara bersama. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Wiratri, 2018: 15) mendefinisikan keluarga sebagai unit kecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak oleh karena itu keluarga sebagai faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung keberhasilan pendidikan yang menjadi bekal anak dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia untuk membantu manusia mengerti, paham, dan mampu membuat manusia lebih kritis dan berfikir. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi dan Ubliyati, 2015: 75) “Pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup”.

Pendidikan yang diperoleh setiap anak tidak hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi bisa didapat dari lingkungan keluarga. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2023 (dalam Darlis, 2017: 86) Mengemukakan bahwa “Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan secara mandiri”.

Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma, kepercayaan dan pandangan hidup. Maka dari itu, Manusia diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki kompetensi disegala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kehidupan ekonominya. Keterampilan dalam bertindak ekonomi dapat dicapai melalui pendidikan ekonomi. Melalui pendidikan ekonomi, seseorang diharapkan dapat melakukan tindakan ekonomi dengan baik. Menurut Suyanto (2021: 143) Pendidikan Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, karakter dan lain-lain. Menurut Steeman (dalam Taqiyudin, 2021: 74), “Nilai merupakan sesuatu yang memberikan makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup”.

Dari Definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan ekonomi merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menggunakan uang dan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai Pendidikan ekonomi yang dapat dijadikan dasar bagi orang tua untuk diterapkan di lingkungan keluarga antara lain: membiasakan hidup hemat, pentingnya pengeloaan keuangan, pentingnya pemberian skala prioritas, pembiasaan menabung, dan lain sebagainya.

Proses pendidikan ekonomi yang terjadi di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan juga pada sikap serta perilaku anak. Pemahaman tersebut bertujuan agar anak dapat memanfaatkan uang sesuai dengan kebutuhannya, pendidikan ekonomi keluarga memiliki peran penting bagi kemajuan ekonomi, akan

tetapi pada kenyataannya tidak semua kepala keluarga memiliki pengetahuan, wawasan dan komitmen yang memadai atas pendidikan ekonomi keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan informal terhadap keluarga. Pendidikan yang ditempuh orang tua tentunya menjadi salahsatu tolak ukur dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Fadhila, N. dan Wahjoedi (2019: 127) “Tingkat pendidikan orang tua yang rendah maka wawasan tentang ekonominya pun rendah. Begitupun sebaliknya, Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka wawasan ekonominya cenderung luas”.

Menurut Helmawati (dalam Fadhila, N. dan Wahjoedi 2019: 126) “Keluarga yang tidak mampu mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anaknya dengan baik akan memberikan kontribusi buruk bagi lingkungan dan negaranya”.

Dengan ini maka pendidikan ekonomi penting untuk membentuk sumber daya manusia yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Suryani (dalam Fadhila, N. dan Wahjoedi 2019: 126) bahwa adanya pendidikan ekonomi dilingkungan keluarga secara intens mampu membentuk manusia yang ekonomi produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan sumberdaya lainnya. Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peranan penting untuk bekal anak dimasa depan. Pentingnya pendidikan ekonomi bagi anak memang tidak dapat dirasakan secara langsung, tetapi pendidikan ekonomi akan dirasakan manfaatnya ketika anak sudah dewasa.

Menurut Suci (2017: 51) “Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya yang berkembang”.

Usaha mikro kecil menengah merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini mencapai lebih dari 64 juta atau sekitar 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.

Jumlah itu mencerminkan bahwa sektor usaha mikro kecil menengah sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia. Meskipun banyak permasalahan dalam proses pengembangannya. Masalah-masalah yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu dimulai dari pendanaan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangannya.

Dari berbagai masalah tersebut, maka pendidikan ekonomi keluarga itu sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi. Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan ekonomi para pelaku usaha mikro kecil menengah secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi didalam keluarga pelaku usaha mikro kecil menengah.

B. Kebaharuan/ Urgensi Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang Pendidikan ekonomi keluarga, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut.

Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada tiga hasil yang dilakukan oleh orang lain sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nurlaila dan Agung (2021) dengan judul “Penerapan nilai-nilai Pendidikan ekonomi keluarga dalam sector bisnis UMKM di masa pandemi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan ekonomi keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga, pemberian uang saku, kebiasaan menabung & hidup hemat, konsumsi anak, dan semangat berwirausaha yang diterapkan keluarga pelaku UMKM di Dusun Rejoso, Desa Jenjuro, Kecamatan Jenjuro, Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Tahap pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi dilakukan dengan sistem “butuh minta”.

Pada masa pandemi anak informan menabung dari hasil membantu usaha orang tua. Dalam hal berkonsumsi, anak informan memiliki catatan pengeluaran sendiri untuk setiap pengeluaran yang dilakukan. Informan juga mengajak anak untuk ikut serta dalam pekerjaan orang tua serta dalam pekerjaan orang tua serta melibatkan anak dalam usaha keluarga dan memberikan gaji kepada anak seperti karyawan pada umumnya.

Persamaan dalam penelitian relevan terdahulu ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada tahap Teknik pengumpulan data. Dan perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan pada era new normal seperti sekarang.

2. Penelitian kedua, dilakukan oleh Yustiko, Enno Febri dan Syahrul Munir (2022) dengan judul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh ibu rumah tangga karier dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan ekonomi pada anak di lingkungan keluarga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu karyawan PT. Gudang Garam Tbk yang mempunyai anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan Teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil diperoleh bahwa ibu rumah tangga karir menerapkan pola asuh demokratis pada penerapannya karena pola asuh ini lebih banyak memberikan pendekatan untuk berdiskusi, mendengarkan keluhan kesah anak, memberi masukan dan komunikasi yang baik dengan anak dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan ekonomi pada anak sehingga anak dapat memiliki sifat ekonomi yang efektif dan efisien.

Persamaan dalam penelitian relevan terdahulu ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada tahap Teknik pengumpulan data. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian nya, subjek penelitian ini

yaitu ibu-ibu karyawan PT. Gudang Garam Tbk yang mempunyai anak sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu Keluarga UMKM yang mempunyai anak.

3. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Fadhila, Nisaul dan Wahjoedi (2019) dengan judul “Makna Pendidikan Ekonomi Informal bagi Keluarga Petani Di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendidikan ekonomi informal yang berlangsung di rumah tangga petani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pendidikan ekonomi dimaknai sebagai proses pemberian pemahaman ekonomi kepada anak mengenai 1) Sikap hidup hemat, 2) Pengelolaan keuangan, 3) Pemberian skala prioritas dalam melakukan konsumsi, 4) Pengenalan tentang konsep bekerja, 5) Pembagian tugas dalam keluarga.

Persamaan dalam penelitian relevan terdahulu ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada tahap Teknik pengumpulan data. Dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian ini yaitu keluarga petani sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga UMKM yang mempunyai anak.

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan sebagai pelaku usaha mikro kecil menengah menyita waktu cukup banyak, sehingga orang tua kurang mengutamakan kepentingan anak.
- 2) Latar belakang Pendidikan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Majalengka Kebanyakan hanya pada tingkat SD dan SMP.

- 3) Pendidikan Informal di Kabupaten Majalengka sudah baik namun masih banyak dari orang tua yang belum mengerti secara baik dan benar dalam memberikan Pendidikan ekonomi terhadap anak dalam keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas oleh peneliti fokus dan jelas dalam pokok bahasannya, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada nilai-nilai Pendidikan ekonomi yang diterapkan orang tua yang bekerja sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana nilai-nilai Pendidikan ekonomi yang di terapkan pada keluarga pelaku usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan ekonomi yang diterapkan oleh keluarga pelaku usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan ekonomi yang diterapkan dalam keluarga pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Bagi Keluarga Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dalam proses Pendidikan ekonomi keluarga, serta melakukan Pendidikan ekonomi keluarga yang baik dan benar.